

Penggambaran Perempuan oleh Penulis Esai dalam Situs Mojok.co (Pendekatan Teori *Appraisal*)

Layliyatul Faiqiyah

Program Studi S2 Ilmu Linguistik Deskriptif, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret,
Jl. Ir. Sutami no 36 Ketingan Surakarta

Email: elfaiqiyah@student.uns.ac.id

Abstract: *Mass media has an important role in creating the values in society, especially the patriarchal values. In fact, the Indonesian media in reporting or writing topic related to woman often out of the context. Fortunately, in the middle of mainstream media in Indonesia, the antithesis of it is risen, one of them is Mojok.co. This study aims to elaborate the depiction of woman created by essay writer through their writings on Mojok.co. In analyzing the data, the researcher uses appraisal approach focuses on attitude. The method used in this article is qualitative method. The source of data is the most two read articles titled *Mana yang Lebih Baik Mengatasi Pandemi, Pemimpin Perempuan atau Laki-laki?* written by Galuh Pangesti and *Kesaksian Ibn 'Arabi atas Sufi Perempuan Fathimah binti Ibn al-Mutsanna* written by Muhammad Iqbal. The results show that woman and man writer depict woman through their writings use difference appraisal system. Despite of that, both of them impress a positive image both in terms of character, feelings, and attitude.*

Keywords: *woman, Mojok.co, appraisal system*

Abstrak: Media massa memiliki peranan penting dalam pembentukan nilai di dalam masyarakat, khususnya nilai-nilai patriarkal yang notabene merugikan perempuan. Kenyatannya, media-media di Indonesia dalam memberitakan perempuan seringkali keluar dari konteksnya. Namun beruntungnya, di tengah media arus utama yang pembentukan realitasnya timpang terhadap perempuan, muncul sebuah media alternatif yang menjadi antitesa dari media arus utama tersebut, salah satunya adalah Mojok.co. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberpihakan media Mojok.co terhadap perempuan melalui pendekatan sistem *appraisal* yang berfokus pada bagian *attitude*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa dua artikel terpilih yang bertema perempuan ditulis oleh penulis laki-laki dan perempuan yang masing-masing berjudul *Mana yang Lebih Baik Mengatasi Pandemi, Pemimpin Perempuan atau Laki-laki?* yang ditulis oleh Galuh Pangesti dan *Kesaksian Ibn 'Arabi atas Sufi Perempuan Fathimah binti Ibn al-Mutsanna* yang ditulis oleh Muhammad Iqbal. Hasilnya menunjukkan bahwa kendati penilaian penulis laki-laki dan perempuan dalam menilai perempuan menggunakan sistem *attitude* yang berbeda, namun penggambaran perempuan oleh dua penulis di media Mojok.co ini sama-sama menggambarkan perempuan dengan citra yang positif baik dari segi perasaan, watak, hingga sikapnya.

Kata kunci: perempuan, Mojok.co, sistem appraisal

1. PENDAHULUAN

Media massa memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk nilai-nilai dalam masyarakat. Pembentukan nilai yang ada di tengah masyarakat bergantung pada bagaimana sebuah media menyajikan beritanya baik dalam bentuk verbal dan nonverbal. Bahasa dalam media massa tidak hanya berperan sebagai penyalur nilai, tapi juga dapat menjadi penentu makna. Berarti penggunaan bahasa tertentu akan menghasilkan makna tertentu pula. Penyajian sebuah realitas dapat membentuk konstruksi realitas yang juga menentukan makna yang muncul darinya. Bahkan, bahasa bukan hanya mampu mencerminkan realitas, tetapi sekaligus dapat menciptakan realitas (Suryadi, 2011).

Di Indonesia, nilai-nilai yang melekat di tengah masyarakatnya didominasi oleh budaya patriarki (Puspitawati, 2012). Budaya patriarki inilah yang menjadi cikal bakal adanya tindak ketidakadilan dalam bentuk marginalisasi, penomorduaan, subordinasi, hingga eksploitasi bagi perempuan. Dalam ranah media massa, pemarginalan perempuan dianggap subur karena hari ini media massa tidak lagi mengacu pada kepentingan masyarakat apalagi kepentingan kaum minoritas. Media massa hari ini sudah mati idealismenya (Hanazaki, 1998).

Kematian idealisme dalam perjuangan media pers salah satunya berdampak pada pemberitaan terhadap perempuan. Media seperti Tempo.co (Habsari & Haryono, 2014); (Hasfi, 2011)), *detik.com*, dan Metro Tv dalam menampilkan berita yang berkaitan dengan perempuan terbilang masih bias gender. Dalam memberitakan perempuan sebagai tersangka, media-media tersebut menyajikan pemberitaan yang tidak mengarah pada pemberitaanimbang, mendiskreditkan, memojokkan atau mengucilkan kaum minoritas dalam hal ini perempuan (Hasfi, 2011). Akibatnya, banyak pemberitaan terkait perempuan yang keluar dari konteksnya.

Selain adanya pendiskreditan berdasar gender terhadap kaum wanita, media arus utama di Indonesia menjadikan perempuan sebagai objek hiburan bagi pembacanya. Pemberitaan perempuan sebagai korban salah satunya dalam kasus pelecehan atau kekerasan seksual, tidak memiliki ruang di media untuk mengungkapkan pengalaman dari sudut pandang perempuan. Mukarom (2019) percaya bahwa media di Indonesia terkesan lebih suka menyajikan *highlight* pelecehan seksual yang sensasional dan kasus kekerasan daripada mengungkapkan alasan dan motif sebenarnya di balik kejadian tersebut (Mukarom, 2019).

Selanjutnya, Hutami & Sjafirah (2018) dengan menggunakan pendekatan tematik, percaya bahwa berita-berita dalam media *mainstream* seperti Tribunnews.com mengeksploitasi objek pemberitaan – yang dalam hal ini perempuan, untuk kepentingan bisnis dengan cara mengabaikan, menistakan, dan mencampakkan harkatnya sebagai manusia. Dalam meneliti mengenai pemberitaan sosok HA di Tribunnews.com, Hutami & Sjafirah (2018) berkesimpulan bahwa Tribunnews dalam banyak beritanya mengenai HA, mengandung kontruksi pemberitaan yang tidak berimbang. Tidak hanya itu, akurasi pemberiyaannya pun kurang teliti karena ada sumber informasi yang belum diketahui kebenarannya. sosok HA dijadikan sebagai objek pemberitaan yang bias gender.

Namun beruntungnya, di tengah media arus utama yang pembentukan realitasnya timpang terhadap perempuan, muncul sebuah media alternatif yang menjadi antitesa dari media arus utama tersebut. Di tengah keberhasilan pemberitaan homogen yang mengabaikan kepentingan umum oleh para konglomerat media, hadir lah sebuah media segar bernama Mojok.co. Tulisan-tulisan yang termuat di Mojok.co memanglah tulisan yang berbeda dengan media arus utama karena fokus dari Mojok.co bukan berbasis berita, melainkan artikel-artikel opini yang menyasar ceruk pembaca muda yang belum mendapatkan ruang artikulasi ide di media-media arus utama (Buana dalam (Utomo, 2015)).

Walaupun demikian, tulisan-tulisan yang terbit di situs Mojok.co tidak pernah sepi pembaca. Utomo (2015) menjelaskan bahwa popularitas Mojok.co di tengah masyarakat Indonesia terbangun karena bahasa yang dibawakannya menggunakan satire. Menurut Utomo (2015) lagi, karena masyarakat butuh sebuah tulisan yang sinis dan humoris sekaligus dan Mojok.co mampu menyediakan hal tersebut. Dari jejak pendapat dalam penelitian sebelumnya, peneliti akhirnya tertarik untuk membedah isi konten Mojok.co yang membahas topik perempuan menggunakan analisis sistem apraisal.

Sistem apraisal berkaitan dengan bagaimana penulis atau pembicara menyetujui atau tidak menyetujui, antusias atau tidak, menyanjung atau mengkritik, hingga pada bagaimana penulis memposisikan pembaca atau pendengar (Martin and White, 2005). Dengan demikian, sistem apraisal dapat dihubungkan dengan makna interpersonal yang menfokuskan hubungan sosial

pelibat dalam suatu teks. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan peneliti yang ingin mengetahui bagaimana sikap penulis mojob.co dalam tulisannya memposisikan perempuan.

Secara garis besar, sistem appraisal terbagi menjadi tiga bagian yakni attitude, graduation, dan engagement. Secara singkat, *attitude* berkaitan dengan perasaan, termasuk juga pada hubungan emosi, penilaian terhadap kebiasaan, hingga pada penilaian terhadap suatu benda. *Graduation* berkaitan dengan pengaplikasian sesuai dengan kehendak penulis dalam variasi tingkatan, sedangkan *engagement* berkaitan dengan sumber sikap yang ditunjukkan oleh penulis.

Attitude dibagi menjadi tiga ranah utama yakni aspek *affect*, *judgment*, dan *appreciation*. *Affection* berkaitan dengan konstruksi reaksi emosional seperti senang atau sedih, percaya diri atau tertekan, tertarik atau bosan, dan sebagainya. Sedangkan *judgment* seperti yang sudah diulas di muka, berkaitan dengan dengan sikap terhadap perilaku, dapat berupa kekaguman atau kritikan, pujian atau kutukan. Sedangkan *appreciation* berkaitan dengan penilaian terhadap sesuatu atau benda, dalam hal ini Martin dan Rose menyebutnya '*things*'. Ketiga hal yang termasuk dalam ranah *attitude* (*affection*, *judgment*, *appreciation*) yang akan dibahas dalam makalah ini.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua sampel esai yang diterbitkan dalam situs web Mojok.co. Kedua esai tersebut masing-masing berjudul Mana yang Lebih Baik Mengatasi Pandemi, Pemimpin Perempuan atau Laki-laki? yang ditulis oleh Galuh Pangestri dan Kesaksian Ibn 'Arabi atas Sufi Perempuan Fathimah binti Ibn al-Mutsanna yang ditulis oleh Muhammad Iqbal. Penentuan kedua judul tersebut untuk dijadikan sebagai sumber data adalah posisi urutan teratas yang tampil di situs Mojok.co. Selain itu, peneliti memilih dua judul esai yang ditulis oleh jenis kelamin berbeda dengan tujuan untuk mengetahui penilaian penulis terhadap perempuan berdasarkan jenis kelaminnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena realitas datanya yang bersifat jamak (Santosa, 2017). Selain itu, data yang ditemukan dalam penelitian ini bersifat natural atau wajar, artinya, data-data yang ditemukan tidak dimanipulasi. Tidak hanya itu, peneliti menggunakan paradigma kualitatif dikarenakan data yang ditemukan berupa fenomena-fenomena linguistik berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan pendekatan sistem appraisal yang fokusnya pada *attitude*. Penggunaan sistem appraisal sebagai metode analisis data berkesesuaian dengan apa yang dikemukakan oleh (Martin & White, 2005) yang menjelaskan bahwa sistem appraisal berkaitan dengan cara penulis atau pembicara menilai secara interpersonal pada hubungan sosial pelibat dalam suatu teks. Sedangkan attitude berkaitan dengan perasaan, termasuk juga pada hubungan emosi, penilaian terhadap kebiasaan, hingga pada penilaian terhadap suatu benda.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan dua teks essay yang terbit dalam situs Mojok.co. Kedua teks esai dengan judul *Mana yang Lebih Baik Mengatasi Pandemi, Pemimpin Perempuan atau Laki-laki? yang ditulis oleh Galuh Pangestri dan Kesaksian Ibn 'Arabi atas Sufi Perempuan Fathimah binti Ibn al-Mutsanna* yang ditulis oleh Muhammad Iqbal merupakan artikel yang membahas perempuan dengan jumlah pembaca paling banyak. Selain itu, kedua esai tersebut dipilih karena ditulis oleh dua penulis dengan jenis kelamin yang berbeda. Peneliti mempertimbangkan variasi jenis kelamin supaya hasil yang ditemukan dapat digeneralisasikan dan tidak berfokus hanya pada penulis berjenis kelamin tertentu saja.

3. PEMBAHASAN

Walau menuliskan topik yang sama yakni tentang perempuan, konstruksi dalam tulisan kedua penulis menggunakan sistem *attitude* yang berbeda. Penulis perempuan hanya

menggunakan satu sistem *attitude* yakni *judgment*, sedangkan dalam tulisan yang ditulis laki-laki, ditemukan seluruh sistem *attitude* yakni *affect*, *judgment*, dan *appreciation*.

Jika keseluruhan penemuan sistem *attitude* digabungkan dari kedua teks, maka akan terangkum seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Frekuensi kemunculan *attitude*

No.	Judul	<i>Attitude</i>	Frekuensi Kemunculan	
1	Kesaksian Ibn ‘Arabi atas Sufi Perempuan	<i>Affect</i>	+	4
			-	0
	Fathimah binti Ibn al-Mutsanna	<i>Judgment</i>	+	2
			-	2
		<i>Appreciation</i>	+	4
			-	0
2	Mana yang Lebih Baik Mengatasi	<i>Affect</i>	+	0
			-	0
	Pandemi, Pemimpin Perempuan atau Laki-laki?	<i>Judgment</i>	+	12
			-	0
		<i>Appreciation</i>	+	0
			-	0
Jumlah			24	

Sesuai dengan yang telah dikemukakan di muka, ada perbedaan dalam penggunaan sistem *attitude* dalam kedua tulisan di atas. Penilaian terhadap perempuan oleh penulis berjenis kelamin perempuan tidak satupun dikaitkan dengan perasaan (*affect*) dan penggambaran yang berkaitan dengan objek (*appreciation*). Penulis perempuan hanya menggunakan jenis *judgment* untuk menilai perempuan dalam tulisannya. Berbeda dengan penulis laki-laki, ranah *affect* muncul sebanyak empat (4) kali yang kesemuanya bersifat positif, *judgment* muncul sebanyak empat (4) kali dengan sifat positif dan negatif masing-masing dua (2), sedangkan *appreciation* muncul sebanyak lima kali (5) masing-masing bertipe positif sebanyak empat (4) dan tipe negatif sebanyak satu (1).

Penemuan di atas, dapat menjadi indikasi bahwa dalam menilai perempuan, penulis laki-laki tidak hanya terfokus pada ranah yang berkaitan dengan watak dan perilaku perempuan. Ada aspek perasaan dan aspek penilaian terhadap ‘sesuatu’ yang dimiliki oleh perempuan yang dijadikan acuan dalam menggambarkan perempuan. Sedangkan penulis perempuan dalam menilai perempuan lebih fokus pada penilaian watak dan perilakunya. Penilaian-penilaian berkaitan dengan perasaan atau ‘objek’ tidak dilakukan. Namun menariknya, baik penulis perempuan maupun laki-laki, menggunakan sistem *attitude* yang didominasi oleh sifat positif terhadap penggambaran perempuan. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa perempuan dalam esai-esai yang diterbitkan Mojok.co dalam situsnya, mengangkat penilaian-penilaian positif terhadap perempuan. Penemuan di atas, dibahas lebih rinci pada bagian berikut.

3.1. *Affect*

Sistem *attitude* jenis *affect* hanya muncul pada teks berjudul Kesaksian Ibn ‘Arabi atas Sufi Perempuan Fathimah binti Ibn al-Mutsanna yang ditulis oleh Muhammad Iqbal. Dalam teks tersebut, ada empat (4) *affection* yang keempatnya berupa *affect happiness*. Keempat data tersebut bersifat positif. *affect happiness* yang muncul, menjelaskan bagaimana Ibn ‘Arabi menggambarkan sosok sufi perempuan yang sekaligus menjadi gurunya pada waktu itu. Sosok

perempuan tersebut digambarkan sebagai orang yang selalu diliputi oleh **rasa gembira** (data 2) sehingga dapat menjadi **penghibur hati** para penduduk bumi (data 1). *Affect happiness* muncul tidak hanya melalui kesaksian yang dinyatakan oleh Ibn ‘Arabi, sosok perempuan sufi tersebut juga menyatakan dalam kalimatnya sendiri dengan kata **gembira** (data 4). Selain kata **gembira**, *affect happiness* muncul pada kata **riangnya**, kata tersebut digunakan oleh penulis dalam menilai sosok perempuan sufi tersebut dalam memainkan rebana (data 3). Penemuan di atas menjadi indikasi bahwa perempuan yang digambarkan oleh penulis merupakan sosok yang menggemberikan (positif).

Tabel 2. Penemuan Unit *Appraising* Jenis *Affect*

Judul	No	Jenis <i>Affect</i>	Unit <i>Appraising</i>
Kesaksian Ibn ‘Arabi atas Sufi Perempuan Fathimah binti Ibn al-Mutsanna	1.	<i>Happiness, cheer, surge, positif</i>	“Ya menjadi penghibur hati bagi para penduduk bumi” adalah kata-kata yang terucap oleh Ibn ‘Arabi untuk melukiskan perempuan itu dan mencatatkan mukjizat-mukjizat yang garib.
	2.	<i>Happiness, cheer, surge, positif</i>	Meskipun miskin, Syaikhah Fathimah selalu dirasuki rasa gembira yang tak terganggu oleh apa pun.
	3.	<i>Happiness, cheer, surge, positif</i>	Kadang-kadang ia memainkan rebana dan dengan riangnya memuji-muji keagungan Allah Swt
	4.	<i>Happiness, cheer, surge, positif</i>	<i>Aku gembira karena Dia, yang telah berpaling kepadaku dan menyatakan diriku salah satu sahabat-Nya, yang memanfaatkan diriku untuk tujuan-Nya sendiri.</i>
Mana yang Lebih Baik Mengatasi Pandemi, Pemimpin Perempuan atau Laki-laki?	-	-	-
Total	4		

3.2. Judgment

Judgment merupakan jenis *attitude* yang muncul pada kedua teks. Frekuensi kemunculan *judgment* dalam kedua teks tersebut berbeda, teks dengan judul Kesaksian Ibn ‘Arabi atas Sufi Perempuan Fathimah binti Ibn al-Mutsanna yang ditulis oleh Muhammad Iqbal hanya ditemukan 4 data, sedangkan pada judul Mana yang Lebih Baik Mengatasi Pandemi, Pemimpin Perempuan atau Laki-laki? yang ditulis oleh Galuh Pangestri ditemukan 11 data. Uraian selanjutnya mengenai jenis *judgment* beserta unit *appraising* nya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Penemuan Unit *Appraising* Jenis *Judgement*

Judul	No	Tipe <i>Judgement</i>	Unit <i>Appraising</i>
Kesaksian Ibn 'Arabi atas Sufi Perempuan Fathimah binti Ibn al-Mutsanna	5.	<i>Social esteem, positif, normality</i>	<i>Ibn 'Arabi pindah ke Sevilla pada 568 H. Baru berusia 8 tahun dan menjadi saksi kehidupan Fathimah bin Ibn al-Mutsanna, sufi perempuan tersohor.</i>
Mana yang Lebih Baik Mengatasi Pandemi, Pemimpin Perempuan atau Laki-laki?	6.	<i>Self esteem, negatif, normality</i>	Salah <u>seorang</u> di antaranya adalah Nunah Fathimah binti Ibn al-Mutsanna, seorang perempuan yang hidup dalam kemiskinan amat-sangat.
	7.	<i>Self esteem, negatif, capacity</i>	Meskipun Syaikhah Fathimah binti Ibn al-Mutsanna adalah seorang yang sudah sangat renta ,
	8.	<i>Self esteem, positif, normality</i>	Baginya, perempuan sufi itu memesona dan daya tarik yang memancar secara luar biasa.
Mana yang Lebih Baik Mengatasi Pandemi, Pemimpin Perempuan atau Laki-laki?	9.	<i>Social Esteem, positif, capacity</i>	<i>Saat Indonesia bisa mengatasi wabah H1N1 dan H5N1, menteri kesehatan dijabat seorang perempuan.</i>
	10.	<i>Social esteem, positif, capacity</i>	<i>Apakah ini sinyal bahwa pemimpin perempuan lebih mumpuni?</i>
	11.	<i>Social esteem, positif, capacity</i>	Apa karena dulu menteri kesehatan kita perempuan, terlepas dari kasus yang sekarang menjeratnya, penanganannya jadi lebih sigap , nggak sembarangan kayak The Cloudest?
	12.	<i>Social esteem, positif, capacity</i>	Apakah pemimpin harus perempuan dulu sehingga di jaman itu wabah H1N1 dan H5N1 nggak separah sekarang.
	13.	<i>Social sanction, positif, proprierty</i>	Perempuan kan katanya lebih welas asih , lebih sigap urusan orang sakit, lebih ngemong .
	14.	<i>Social esteem, positif, tenacity</i>	Ibu-ibu tuh, coba anaknya demam sedikit aja, otaknya udah mikir sekian langkah ke depan
	15.	<i>Social esteem, positif, tenacity</i>	<i>"It's serious, so take it seriously,"</i> kata Angela Merkel. Ia menyebut Covid-19 sebagai tantangan terbesar Jerman setelah Perang Dunia II. Kebayang level kewaspadaannya?
	16.	<i>Social esteem, positif, tenacity</i>	Beliau menjadi pemimpin yang tercepat merespons Covid-19 sejak nama virusnya masih random abis: dari virus Wuhan jadi virus corona jadi novelcorona, sampai WHO memberi nama resmi SARS-CoV-2.

Judul	No	Tipe <i>Judgement</i>	Unit <i>Appraising</i>
	17.	<i>Social sanction, positif, veracity</i>	Saat diwawancara Andrew Marr dari <i>BBC</i> , Kang Kyung Wha mengatakan bahwa faktor keberhasilan mereka menekan penyebaran virus adalah transparansi .
	18.	<i>Social esteem, positif, tenacity</i>	Setegas dan selugas itu pula Jacinda Ardern menyikapi wabah Covid-19.
	19.	<i>Social esteem, positif, capacity</i>	Bu Erna Solberg ini punya cara jitu dalam memenuhi hak anak akan informasi selama pandemi.
	20.	<i>Social esteem, positif, capacity</i>	Dengan menjawab pertanyaan mereka, Perdana Menteri berhasil memberi pengertian kepada anak-anak pentingnya tetap berada di rumah selama pandemi.
Total	15		

Dalam teks berjudul Kesaksian Ibn ‘Arabi atas Sufi Perempuan Fathimah binti Ibn al-Mutsanna, jenis *judgment* yang ditemukan kesemuanya berupa *social esteem*. Jenis *social esteem* berjenis *normality* dan *capacity*.

Jenis *social esteem normality* yang bersifat positif ditemukan pada dua data yakni data nomor 5 dan nomor 9. Pada data nomor 5, penulis menggambarkan sosok sufi perempuan dengan kata 'tersohor', sedangkan dalam data nomor 9, penulis menggambarkan sosok sufi perempuan sebagai sosok yang memesona dan luar biasa. Sedangkan pada *social esteem* berjenis *normality* yang bersifat negatif, ditemukan satu data yakni pada data nomor 7. Penulis menggambarkan sosok sufi tersebut sebagai perempuan yang hidup dalam kemiskinan. Jenis *social esteem normality* ini dipakai oleh penulis untuk menggambarkan reputasi sufi perempuan tersebut yang tersohor, memesona, dan luar biasa.

Jenis *social esteem capacity* bersifat positif ditemukan hanya satu data yakni pada data nomor 6. Penulis menggambarkan perempuan menjadi topik yang menarik untuk ditelusuri melalui sikap yang ditunjukkan oleh Ibn ‘Arabi. Sedangkan jenis *social esteem capacity* yang bersifat negatif, ditemukan hanya satu data seperti tampak pada data nomor 8. Dalam data tersebut, penulis menggambarkan sosok sufi perempuan tersebut sebagai orang yang sudah renta. Jenis *social esteem capacity* ini digunakan penulis untuk menggambarkan keadaan perempuan yang sudah renta.

Berbeda dengan teks yang dituliskan oleh Galuh Pangestri yang berjudul Mana yang Lebih Baik Mengatasi Pandemi, Pemimpin Perempuan atau Laki-laki?, *judgment* yang ditemukan berjumlah 11 data yang kesemuanya bersifat positif. Dari 12 data yang ditemukan, jenis *judgment* yang ditemukan berupa *social esteem* dan *social sanction*. Pada *social esteem*, ditemukan *capacity* dan *tenacity*, sedangkan pada *social sanction*, ditemukan jenis *proprierty* dan *veracity*.

Ranah *judgment* yang berjenis *social esteem capacity* dijadikan penulis sebagai sistem untuk menilai perilaku perempuan yang dilakukan dalam penanganan sebuah masalah - dalam hal ini wabah. Penulis menggambarkan sosok perempuan sebagai sosok yang **mumpuni, sigap, cepat, dan jitu**. Selain menggunakan *social esteem capacity*, penulis juga menggunakan *social esteem tenacity*. Sistem ini dipakai oleh penulis untuk menggambarkan sikap perempuan yang **waspada, tegas, lugas, dan cepat** dalam menyikapi permasalahan – dalam hal ini wabah.

Selanjutnya, penulis menggunakan *social sanction* jenis *proprierty*. Sistem ini digunakan penulis dalam menggambarkan watak perempuan. Dari data di atas, hanya ditemukan satu data yakni pada data nomor 13. Dalam data tersebut, perempuan digambarkan sebagai sosok yang *welas asih* dan *ngemong*. Social sanction berikutnya adalah jenis *veracity* yang ditemukan hanya satu data yang nampak pada data nomor 17. Penulis menilai bahwa perempuan adalah sosok yang jujur (ditandai dengan kata **transparansi**). Watak tersebut yang menjadi salah satu keberhasilan perempuan dalam menangani sebuah permasalahan – dalam hal ini wabah.

3.3. Appreciation

Sistem attitude jenis appreciation hanya muncul dalam teks yang ditulis oleh Muhammad Iqbal berjudul Kesaksian Ibn ‘Arabi atas Sufi Perempuan Fathimah binti Ibn al-Mutsanna. Data secara rinci ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Penemuan Unit *Appraising* Jenis *Appreciation*

Judul	No	Jenis <i>Appreciation</i>	Unit <i>Appraising</i>
Kesaksian Ibn ‘Arabi atas Sufi Perempuan Fathimah binti Ibn al-Mutsanna	21.	Impact: positif	Karena meski sudah berusia senja, namun Syaikhah Fathimah mempunyai pipi yang masih merona dan meranum muda dalam pesona kecantikan.
	22.	Impact: positif	Hal ihwal itu tak lain disebabkan pesona kecantikan dan kelembutan yang memancar darinya.
	23.	Impact: positif	Dari penuturan Ibn ‘Arabi yang kukuh itu, tampak bahwa pesona kecantikan bisa dirasakan oleh siapa pun yang menatap Syaikhah Fathimah.
	24.	Impact: positif	Artinya, kecantikan dan kemudian yang menghiasi pribadi sosok sufi Fathimah adalah daya pikat yang agung dan suci.
Mana yang Lebih Baik Mengatasi Pandemi, Pemimpin Perempuan atau Laki-laki?	-	-	-
Total	5		

Sistem attitude jenis appreciation ditemukan sebanyak empat (4) yang kesemuanya bersifat positif. Penulis mendeskripsikan bentuk fisik perempuan seperti **pipi yang merona, meranum muda, dan cantik**. Walaupun penulis mengekspresikan bentuk fisik dari perempuan, namun dalam hal ini penulis tidak menjadikan penilaiannya sebagai objek sensual. Penulis mengungkapkan bahwa pendaran yang memancar dari relung cinta Ilahi dan makrifat ketuhanan mustahil menimbulkan hasrat-hasrat seksual. Sesuatu yang seringkali dikait secara tak baik dengan pesona kecantikan yang dimiliki oleh seorang perempuan.

4. PENUTUP

Dalam penelitian ini, penemuan di atas menunjukkan penilaian penulis dan perempuan dalam menilai perempuan, menggunakan sistem *attitude* yang berbeda. Penulis laki-laki menggunakan tiga ranah sekaligus dalam satu teks yakni *affect*, *judgment*, dan *appreciation*. Penulis laki-laki tidak hanya menilai berdasarkan watak dan sikap yang dilakukan oleh perempuan, tapi juga menilai dari segi perasaan (*affect*) dan yang berdasar pada objek (*appreciation*). Sedangkan oleh penulis perempuan, perempuan dinilai dari watak dan sikapnya, terbukti bahwa data yang ditemukan hanya mengacu pada pemakaian sistem *attitude* berjenis *judgment*.

Kendati sistem penilaian *attitude* yang ditulis oleh kedua penulis berbeda, namun kedua penulis menonjolkan penggambaran perempuan yang bersikap positif. Dapat disimpulkan bahwa media alternatif *Mojok.co* dalam *highlight* perempuan sangat berbeda dengan media-media arus utama. Jika *media mainstream* masih melanggengkan eksplorasi perempuan melalui fisik dan dari segi sensualitasnya (Wardhana, 2013); (Mukarom, 2019)) yang notabene digambarkan dengan sifat yang negatif, *Mojok.co* menampilkan sosok perempuan dari segi perasaan, watak, sikap, hingga perilakunya yang bersifat positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanazaki, Y. (1998). *Pers Terjebak*. Jakarta: ISAI.
- Hasfi, N. (2011). *Analisa Framing Pemberitaan Malinda Dee di Detikcom, Majalah Tempo, dan Metro TV*. 1–104.
- Hutami, M. F., & Sjaifirah, N. A. (2018). Framing Media Online Tribunnews. Com Terhadap Sosok Perempuan Dalam Berita Video Pornografi Depok. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 2(1), 25-43.
- J.R. Martin and P.R.R. White. (2005). *The Language of Evaluation: Appraisal in English*. New York: PALGRAVE MACMILLAN.
- Mukarom, Z. (2019). *MEDIA AND WOMEN (Analysis on Gender and Sexuality in Mass Media Construction)*. 10, 43–50.
- Puspitawati, H. (2012). *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita Indonesia*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Sinung Utami Hasri Habsari, Andi Tri Haryono. (2014). *PEMBERITAAN KORUPTOR PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF GENDER*. *Dinamika Sains*, 12-28.
- Santosa, R. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Kebahasaan*. Surakarta: UNS Press.
- Suryadi, I. (2011). Peran Media Dalam Membentuk Realitas Sosial. *ACADEMICA*, 634-646.
- Utomo, W. P. (2015). Menertawakan Politik : Anak Muda , Satire dan Parodi dalam Situs Mojok.co. *Studi Pemuda*, 4(1), 190–205. <https://jurnal.ugm.ac.id/jurnalpemuda/article/view/36729>
- Wardhana, V. S. (2013). *Budaya Massa, Agama, Wanita*. Jakarta: Gramedia.